

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Telah berabad-abad Islam mewarnai kehidupan masyarakat Indonesia. Banyak bukti sejarah yang menjelaskan tentang masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia. Sampai pada abad ke-20, perkembangan Islam di Indonesia semakin tampak. Kuatnya arus perkembangan Islam ini adalah akibat dari proses menyebarnya gerakan *Pan-Islamisme* (kebangkitan Islam) yang datang dari timur tengah. Melalui gerakan inilah, semangat pembaharuan Islam hadir dan mewarnai pemikiran orang Indonesia yang sebelumnya telah memeluk agama Islam. Bangkitnya kekuatan Islam di Timur Tengah telah memberikan sumbangsih cukup besar terbentuknya rasa kesatuan di kalangan bumiputera.¹

Pada abad ke-20 muncul beberapa gerakan pembaharuan pemikir Islam di Indonesia, yang ditandai dengan lahirnya beberapa organisasi. Salah satu diantaranya yaitu Persis, Nahdyatul Ulama, dan Muhammadiyah yang lahir pada saat itu. Padahal sebelum organisasi tersebut ada organisasi yang lebih awal berdiri yaitu *Majlisul Ilmi* atau yang sekarang lebih dikenal dengan nama *Persatuan Ummat Islam* (PUI) pada tahun 1911.²

¹ Nasihin, *Sarekat Islam Mencari Ideologi 1924-1945*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2012), hlm. 47

² Sulasman, “*Persatuan Ummat Islam Melintas Zaman Dengan Dakwah*,” dalam buku Irfan Nugraha (Ed.), *Meretas Benang Merah Gerakan Ormas Islam*, (Bandung: MUI, 2012), hlm. 56

Organisasi massa Persatuan Ummat Islam merupakan gabungan dari dua organisasi massa Islam yang tumbuh dan didirikan oleh orang asli Jawa Barat.³ Kedua organisasi itu adalah Perikatan Ummat Islam berpusat di Majalengka dengan pendiri Abdul Halim dan Persatuan Ummat Islam Indonesia berpusat di Sukabumi dengan tokoh pendiri Ahmad Sanusi.⁴

Ormas Islam termasuk PUI, mempunyai kedudukan sebagai wadah bagi masyarakat, untuk mengekspresikan kepeduliannya terhadap pengembangan dakwah, pengembangan diri, juga pengembangan perekonomian, pertanian dan lain-lain. Organisasi Masyarakat Islam mempunyai peran yang sangat besar untuk memberikan bimbingan kepada masyarakat dalam hal akidah, ibadah dan akhlak. Ormas juga menjadi lembaga pemberdayaan bagi masyarakat. Dalam waktu yang sama Ormas juga menjalankan beberapa fungsi kenegaraan seperti pendidikan sehingga tidak sedikit ormas yang mempunyai lembaga pendidikan seperti TK, SD, SMP, SMA bahkan hingga perguruan tinggi.⁵

Setiap ormas mempunyai badan otonominya masing-masing seperti Nahdhyatul Ulama (NU) dengan GP Ansornya, Muhammadiyah dengan Pemuda Muhammadiyahnya dan Persis dengan Pemuda Persisnya. Begitu pula dengan PUI dengan Pemuda PUI-nya.

³Wawan Hernawan, *Seabad Pesatuan Ummat Islam (1911-2011)*, (Jawa Barat: Yayasan Sejarawan Masyarakat Indonesia, 2014), hlm. 1

⁴Wawan Hernawan, *Ibid.*, hlm 1

⁵Ahmad Heryawan, “SDM yang baik Melahirkan Struktur Organisasi yang Hidup, *Majalah Intisabi*,” No 08, Terbit pada 25 Maret 2012, hlm. 3-4

Pemuda PUI (PPUI) adalah organisasi otonomi yang lahir pada hari Sabtu, tanggal 30 Rajab 1384 atau 5 Desember 1964 di kota Maja (Majalengka).⁶ PPUI gabungan dari beberapa organisasi pemuda yang berada dalam asuhan PB.PUI Madjlis Pemuda, yaitu Pemuda PUI, Puteri PUI, Ikatan Bekas Pelajar PUI & Simpatisan, dan CPI.⁷

Sejak berdirinya Pemuda PUI aktif dalam kegiatan sosial dan politik yang terjadi di Indonesia. Seperti ikut serta dalam Musyawarah Nasional Generasi Muda Islam (GEMUIS) di Jakarta, ikut aktif dalam Konferensi Islam Asia Afrika (KIAA) di Bandung serta pembentukan Brigade Intisab untuk merespon kekejaman PKI serta upaya preventif segala kemungkinan akibat pemberontakan PKI.⁸

Dalam perkembangannya P.P.U.I sempat mengalami beberapa dinamika internal, yaitu diantaranya menghasilkan keputusan yang kontroversial saat Mukhtamar pertama. Bahkan pada tahun 1974-1986 merupakan titik nadir dari P.P.U.I dengan berubah namanya menjadi GPI (Gerakan Pemuda Islam). K.H. Anwar Shaleh menuturkan, ada kesepakatan pembagian peran yaitu, P.P.U.I sebagai organisasi pengkaderan, sedangkan GPI di wilayah politik. Karenanya, periode ini seluruh kegiatan P.P.U.I nyaris vakum dan tidak ada muktamar.⁹

⁶ Anwar Shaleh, *Sedjarah Perdjoangan Pemuda Persatuan Ummat Islam (PPUI)*, (Bandung: Medio 1966), hlm. 2

⁷ Anwar Shaleh, *Ibid.*, hlm 8

⁸ Kana kurniawan, *Sejarah Pemuda Persatuan Ummat Islam (Risalah Perjuangan dan Pengabdian)*

⁹ Kana Kurniawan, *Ibid.*,

Seiring berjalannya waktu P.P.U.I bisa bangkit kembali dan mulai terlibat dalam dalam kancan perjuangan dan memperlihatkan semangat muda yang menggelora. Kebangkitan mulai terlihat pada masa kepemimpinan Ahmad Heriawan (1994-1999), kemudian di lanjutkan oleh pemimpin-pemimpin yang selanjutnya.

Berkat perjuangan yang pantang menyerah serta tetap berjalan dalam garis perjuangan Islam, kini Pemuda PUI ada di 16 Provinsi. Meliputi: Pengurus Wilayah (PW) Pemuda PUI Jawa Barat (Kota/Kab. Bandung, Ciamis, Kuningan, Indramayu, Cianjur, Sumedang, Kota Banjar, Kota/Kab.Tasikmalaya, Garut, Kota/Kab.Cirebon, Majalengka, Kota/Kab.Sukabumi, Kota/Kab. Bekasi, Kota Depok, Subang, Purwakarta, Karawang), PW Pemuda PUI Jawa Tengah, PW Pemuda PUI Lampung, PW Pemuda PUI Sumatera Selatan, PW Pemuda PUI Papua, PW Pemuda PUI Sulawesi Selatan, PW Pemuda PUI Banten, PW Pemuda PUI DKI Jakarta, PW Pemuda PUI Kalimantan Barat, PW Pemuda PUI Kalimantan Tengah, PW Pemuda PUI Batam, PW Pemuda PUI Sumatera Utara, PW Pemuda PUI Riau, PW Pemuda PUI NTT, PW Pemuda PUI Maluku Utara, PW Pemuda PUI Yogyakarta.¹⁰

Sebagaimana kajian penelitian yang akan penulis bahas, kajian ini akan menjelaskan mengenai organisasi Pemuda Persatuan Ummat Islam (P.P.U.I). pembatasan kurun waktu berawal dari berdirinya tahun 1964 sampai tahun 2015. Tahun 2015 dijadikan patokan pembatas karena pada periode ini P.P.U.I tengah naik daun dan banyak melakukan kontribusi untuk Indonesia khususnya

¹⁰ Kana Kurniawan, *Ibid*

pengembangan pemuda yang berkompeten. Oleh karena itulah penulis memilih tahun ketika awal pertama berdiri sampai tahun 2011.

Adapun alasan penulis melakukan penelitian ini, *pertama*, karena belum ada yang mengangkat topik ini, namun untuk beberapa kajian yang bertemakan tentang PUI sudah ada, akan tetapi yang membahas tentang organisasi Pemuda PUI secara keseluruhan belum saya temukan yang membahas. Penelitian bertemakan PUI yang sudah dilakukan adalah “Kaderisasi Pemuda Persatuan Ummat Islam di Jawa Barat (1970-2008).

Kedua, organisasi Pemuda PUI merupakan organisasi klasik yang masih tetap eksis sampai sekarang dan banyak kader-kader yang sukses dalam karir politiknya.

Berdasarkan alasan tersebut peneliti merumuskan penelitiannya yang berjudul: ***“Gerakan Sosial Keagamaan Pemuda PUI tahun 1964-2015”***.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian di atas, masalah pokok yang akan diteliti adalah bagaimana latar belakang berdiri organisasi Pemuda PUI pada kurun waktu 1964-2015. Dari masalah pokok tersebut penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang kemudian di rumuskan menjadi beberapa pertanyaan:

1. Bagaimana sejarah lahirnya Pemuda PUI?
2. Bagaimana Perkembangan Pemuda PUI dari tahun 1964-2015?
3. Bagaimana peranan Pemuda PUI dalam bidang Sosial Keagamaan 1964-2015?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memahami latar belakang berdiri, proses kelahiran, dan perkembangan organisasi Persatuan Ummat Islam (1964-2015). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sejarah lahirnya Pemuda PUI
2. Mengetahui Perkembangan Pemuda PUI dari tahun 1964-2015
3. Mengetahui peranan Pemuda PUI dalam bidang Sosial Keagamaan 1964-2015

Melalui penelitian ini diharapkan penulis dapat mengetahui sejarah organisasi, perkembangan organisasi dan peranan Pemuda PUI dalam bidang sosial keagamaannya dan dapat dijadikan pelajaran untuk generasi berikutnya.

1.4. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian sejarah yang di tempuh dalam pembahasan penelitian sejarah ini meliputi beberapa tahap antara lain: Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi. Metode peniltian sejarah ini menurut Louis

Gottschalk adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.¹¹

Rekontruksi yang imajinatif dari pada masa lampau berdasarkan data yang di peroleh dengan menempuh proses itu. Sehingga dapat di sampaikan melalui proses penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang sudah diseleksi dalam penulisan sejarah.¹²

Dalam langkah-langkah penelitian tahapan-tahapan yang harus di lakukan seperti yang telah di jelaskan dimana tahapan-tahapan ini antara lain tahapan: Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi.

1. Heuristik

Tahapan ini adalah kegiatan diarahkan kepada penjajakan, pencarian, dan pegumpulan sumber-sumber yang akan di teliti.¹³ Namun menurut Kuntowijoyo tahapan Heuristik ini adalah kegiatan menghimpun dan mengumpulkan sumber-sumber informasi, jejak masa lampau yang ada kaitannya dengan penelitian yang dianggap relevan untuk dijadikan bahan penelitian. Dilihat dari segi bentuk, sumber sejarah ini bias berupa sumber tertulis dan sumber tidak tertulis (lisan).¹⁴ Sumber yang digunakan dalam penulisan ini adalah sumber primer dan sumber sekunder di mana sumber primer ini adalah sumber yang diperoleh dari pelaku atau aktor sejarah atau orang yang menyaksikan langsung kejadian terjadinya

¹¹ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI-Press, 2008), hal 39

¹² Louis Gottschalk, *Ibid.*, hlm. 32-35

¹³ Sulasman, 2014. *Metodologi penelitian sejarah*. (Bandung : Pustaka Setia). Hlm. 147

¹⁴ Kuntowijoyo, 1995, *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya). Hlm. 35.

pristiwa sejarah, sedangkan sumber sekunder ini adalah sumber yang keterangannya diperoleh dari orang yang tidak menyaksikan langsung kejadian atau peristiwa sejarah tersebut.¹⁵

Untuk penyusunan penelitian ini, penulis memperoleh sumber yang didapatkan berupa hasil observasi ke lapangan secara langsung. Kemudian juga penulis mengunjungi beberapa perpustakaan di antaranya Perpustakaan Pusat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penulis dalam kunjungannya mendapatkan sumber berupa buku, majalah dan sebagainya.

Sumber Primer tertulis, dalam bentuk arsip, majalah. Diantara sumber-sumber berikut ialah:

- 1) Ad/Art Pemuda PUI 2015
- 2) SK pengurus pusat Pemuda PUI 2015-2020
- 3) LPJ Bidang III Pemuda PUI 2015
- 4) LPJ Pengurus Pusat Pemuda PUI 2009-2014
- 5) Rencana Strategis (RENSTRA) dan Program Amal Pemuda PUI Periode 2014-2019
- 6) Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) TA'LIM ISHLAH, Dewan Pengurus Pusat (DPP) Bidang Kaderisasi dan Pembinaan Organisasi Departemen Kaderisasi Persatuan Umat Islam (PUI), Jakarta, 2016

¹⁵ Louis Gottschalk, *Op.Cit* hal 32-35

- 7) Surat Keputusan Majelis Syuro PUI tentang Struktur Pengurus Pusat Pemuda PUI 2009-2014
- 8) Surat keputusan Majelis Syura Persatuan Ummat Islam (PUI)
NOMOR : 006/SK/MS/2015 tentang pengesahan Pengurus Pusat Pemuda Persatuan Ummat Islam (PUI) Periode 2015-2020
- 9) Surat Keputusan Pengurus Pusat Pemuda Persatuan Ummat Islam (PUI) Nomor: 05/SK/PP Sek/XII/2015 Tentang: Atribut Organisasi dan Pedoman Administrasi Pemuda Persatuan Ummat Islam (PUI).

Adapun buku yang dijadikan sumber primer adalah:

- 1) Buku *Sedjarah Perdjoangan Pemuda Persatuan Ummat Islam (PPUI)* yang diterbitkan Medio kota Bandung karya Anwar Shaleh
- 2) S. Wanta, *Kelembagaan dan Organisasi Pemuda Pelajar Persatuan Ummat Islam*, Bidang Studi ke-PUI-an, seri IX, Majalengka: Pengurus Besar “ Persatuan Ummat Islam” Majlis Pengajaran, 1997.
- 3) AD/ART Pemuda Persatuan Ummat Islam (P.P.U.I), Pengurus Pusat Pemuda PUI , (Jakarta Selatan: Pemuda PUI, 2015)

- 4) Pemuda PUI, *Manajemen Kaderisasi Pemuda Persatuan Ummat Islam*, Jakarta: Pimpinan Pusat Pemuda Persatuan Ummat Islam, 2004.

Sumber lisan Primer yang digunakan adalah dengan melalui wawancara, diantaranya:

- 1) Wawancara Dengan Bapak H. Nazar Haris, MBA, bapak Nazar Haris menjabat sebagai ketua Pemuda PUI periode 1999-2004 wawancara dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2017
- 2) Bapak Nurhasan Zaidi, S.sos ketua umum pemuda PUI periode 2004-2009 sekarang menjabat DPR RI komisi V, di Karawang pada bulan Februari 2017
- 3) Saudara Iman Budiman. S.Th.I ketua umum Pemuda PUI periode 2009-2014 di Badan Pelatihan Koperasi Jawa Barat 27 Desember 2016
- 4) Saudara Raizal Arifin, SS. Ketua umum Pemuda PUI periode 2015- sekarang di kediamannya di Kebagusan

Adapun sumber primer lain yang dijadikan rujukan adalah video rekaman K.H Anwar Shaleh yang di rekam oleh Bapak Ahmadi Thaha. Selain rekaman video, ada juga foto-foto diantaranya:

1. Foto-foto dari bidang kajian strategis.
2. Foto menerima kunjungan pemuda Gaza
3. Foto demonstrasi palestina.

4. Foto Global March to Jerusalem
5. Foto diskusi dan tanya jawab dengan beberapa kementerian
6. Foto Diskusi dan tanya jawab dengan Prof. Laode Masihu
Kamaluddin (Ketua Forum Rektor Indonesia 2010)
7. Foto Diskusi tentang Prospek ekonomi keumatan bersama
ketua bidang Masika ICMI
8. Foto Pelatihan kepemimpinan Nasional
9. Foto Diklat Latsar Brigade Intisab PUI.
10. Foto pelatihan bela diri tangan
11. Foto pembekalan tentang Brigade Intisab
12. Foto silaturahmi dengan Ust. Ahmad Heryawan sebagai
ketua majlis syuro PUI setelah pembekalan Brigade Intisab
13. Foto baksos banjir Jakarta dan Pantura
14. Foto utusan Youth Internasional Exchange
15. Foto utusan Symposium Unity of Islam
16. Foto training pemikiran Islam moderat Kementrian Wakaf
Kuwait
17. Foto penerimaan kunjungan perwakilan Presiden Pemuda
Muslim Dunia
18. Foto Konferensi Persatuan Ummat Islam Internasional di
Turki
19. Foto penerimaan kunjungan Ketua Pemuda PAS Malaysia
20. Foto Kajian Muslimah PUI bersama Ust. Hilman Rasyad

21. Foto aksi anti porno aksi dan grafi, mengikasi kasus Ariel di depan Mabes Polri

22. Foto acara Training Intisab Pemuda PUI di gedung PKK Bandung

Sedangkan yang dijadikan sumber sekunder dari buku dan majalah yang mendukung yaitu:

- 1) Nasihin. 2012. *Sarekat Islam Mencari Ideologi 1924-1945*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- 2) *Meretas Jalan Dakwah Benang Merah Gerakan Ormas Islam* yang di terbitkan oleh MUI Kota Bandung karya Asep Sepul Muhtadi, M.A dkk pada tahun 2012
- 3) Wawan Hernawan. 2014. *Seabad Pesatuan Ummat Islam (1911-2011)*, Jawa Barat: Yayasan Sejarawan Masyarakat Indonesia
- 4) Datum Sukarsa. 2007. *Potret K.H. ABDUL HALIM Dalam Eksistensi Nasionalisme dan Perbaikan Umat (1887-1962)* Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa
- 5) Majalah Intisabi No.8. 2012
- 6) Sejarah Pemuda Persatuan Ummat Islam (Risalah Perjuangan dan Pengabdian) Karya Kana Kurniawan
- 7) Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI-Press,2008)
- 8) Abdul Hamid Al-Ghazali, *Pilar-pilar Kebangkitan Ummat*, Jakarta: Al-I'tisom, 2001.

- 9) E. Kosim, *Metode Sejarah Asas dan Proses*, Bandung: UNPAD, 1984.
- 10) Enjang Muhaemin, *Konsep Dasar Teori Ilmu Sosial dan Perubahan*, Bandung: Mimbar Pustaka, 2011.
- 11) Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2007.
- 12) Musthafa Muhammad Thahan, *Risalah Pergerakan Pemuda Islam*, Jakarta: Penerbit VISI, 2002.
- 13) Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- 14) Sulasman, “*Persatuan Ummat Islam Melintas Zaman Dengan Dakwah*,” dalam buku Irfan Nugraha (Ed.), *Meretas Benang Merah Gerakan Ormas Islam*, Bandung: MUI, 2012.
- 15) E. Kosim, *Metode Sejarah Asas dan Proses*, Bandung: UNPAD, 1984
- 16) Sutarto, *Dasar-dasar Kepemimpinan Administrasi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998

Ada pula situs yang dijadikan referensi pendukung adalah:

- 1) <http://alphamicky-alphablogspot.com/2013/05/teori-kontingensi.html> (Diakses pada July 2017, 12.55 WIB)
- 2) <http://puicenter.blogspot.co.id/2008/06/sinergi-ormas-dan-parpol-dalam.html> diambil pada tanggal 18 desember 2016

3) <https://www.google.co.id/amp/www.dakwatuna.com/2015/03/19/65996/tokoh-pergerakan-islam-kh-anwar-shaleh-tutup-usia/amp/> diambil pada 3 juni 2017, pukul 11.02

2. Kritik

Sumber yang ditemukan melalui tahapan heuristik, maka pada tahap selanjutnya yaitu peneliti melakukan kritik terhadap sumber yang telah didapatkan. Kritik dilakukan untuk menyeleksi sumber. Dalam tahapan ini kegiatan kritik di bagi 2 tahapan yaitu: *petama*, kritik ekstern dimana dalam tahapan ini adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar sumber sejarah, *kedua* kritik intern dimana tahapan ini menekankan aspek dalam, yaitu isi dari sumber.¹⁶

Kritik sumber atau *Verivikasi* atau yang disebut keabsahan sumber. *Verivikasi* sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber yang didapatkan.¹⁷ Ada dua macam yang harus dilihat oleh peneliti yaitu *otentitas* atau keaslian sumber yang dilakukan dengan proses kritik *ekstern*. Sedangkan kritik *intern* untuk mengetahui sumber itu *kredibelitas* dan dapat dipercaya. Kritik *ekstern* dilakukan untuk memperoleh sumber yang otentik. Sedangkan kritik *intern* dilakukan untuk memperoleh sumber yang kredibel.¹⁸

¹⁶Sulasman *Op.Cit* hlm 101-104

¹⁷Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm. 132

¹⁸Helius Sjamsuddin, *Ibid.*, hlm. 132-134

Pada proses tahapan kritik ekstern, tahapan ini bertugas untuk menjawab tiga pertanyaan.¹⁹

a) Apakah sumber itu sumber yang kita perlukan?

Pertanyaan ini mempersoalkan keotentikan sumber, dengan kata lain apakah sumber itu palsu atau tidak. Cara meneliti sumbernya yaitu dengan meneliti tanggal, materi yang dipakai seperti tinta, pengetikan, pengarang, tanda tangan, kertas, tulisan tangan dan jenis huruf yang di pakai.

b) Apakah sumber itu asli atau tidak?

Pertanyaan ini mesti dijawab dengan menganalisis sumber tertulis tentang bentuk fisik sumber apakah asli atau turunan, jenis kertasnya, jenis tulisannya apakah tulisan tangan, diketik atau hasil print out. Proses ini sangat penting terutama bagi dokumen-dokumen yang diperoleh dapat diperbanyak dan disalinnya dengan alasan untuk memperbanyak, dalam penyalinan itu ada kemungkinan timbulnya perubahan dalam isi dokumen tersebut.

Arsip-arsip yang telah peneliti dapatkan kondisinya dapat dibaca dengan jelas dan merupakan hasil print out dan ada juga yang berbentuk dokumen dari hasil fotocopy, seperti tor kegiatan, data hajar, data hima dan lain-lainnya. Oleh karena itu sumber ini merupakan sumber yang kuat atau otentik dikarenakan ditulis dan dicetak langsung oleh pengurus Pemuda Persatuan Ummat Islam Pusat.

¹⁹E. Kosim, *Metode Sejarah Asas dan Proses*, (Bandung: UNPAD, 1984), hlm. 39-40

c) Apakah sumber ini utuh atau telah diubah-ubah?

Pernyataan ini harus diatasi dengan kritik teks. Kritik teks dilakukan untuk mengetahui isi teks, dan sumber asli atau tidaknya. Asli disini berarti yang sesungguhnya dari tangan pelaku sejarah atau peristiwa tersebut (berupa dokumen). Suatu dokumen yang dibuat dengan fotocopy atau kertas karbon untuk keperluan sejarah dapat dianggap asli. Mengenai kritik ekstern jika diperlukan dalam sumber lisan dengan tujuan untuk menetapkan keotentikan suatu sumber dalam hal ini berarti dia adalah pelaku sejarah atau saksi dari kejadian suatu peristiwa tersebut.

Pada tahapan ini peneliti mendapatkan sumber lisan dan bisa dikatakan sumber yang dapat dipercaya yaitu Nazar Haris, Nurhasan Zaidi, Iman Budiman dan Raizal Arifin sebagai saksi dari peristiwa tersebut alasannya yaitu karena semuanya menjadi pengurus Pemuda Persatuan Ummat Islam. Nazar Haris sebagai Ketua Umum Pemuda Persatuan Ummat Islam periode 1999-2004, Nurhasan Zaidi sebagai ketua umum Pemuda Persatuan Ummat Islam periode 2004-2009, Iman Budiman ketua umum Pemuda Persatuan Ummat Islam periode 2009-2014 dan Raizal Arifin ketua umum Pemuda Persatuan Ummat Islam periode 2014-sekarang.

Setelah selesai mengadakan kritik ekstern dan berhasil menetapkan bahwa sumber yang kita dapatkan itu adalah memang sumber yang kita kehendaki. Maka kini memasuki tahap kritik intern. Dalam kritik intern atau masalah kredibilitas,

bertugas untuk menjawab pertanyaan, apakah sumber kesaksian yang diperoleh kredibel atau dapat dipercaya?²⁰

Pertama, yang dilakukan dalam usaha menetapkan kredibel atau tidaknya suatu kesaksian ialah dengan cara mengadakan penilaian intrinsik yang dimulai dengan menentukan sumber dan menyoroti pengarang sumber.²¹ Pada tahapan ini sumber yang didapatkan baik berupa arsip atau dokumen merupakan sumber yang otentik dan dapat dipercaya karena didapat langsung dari pelaku dan saksi sejarah. Berdasarkan alasan itu penelitian ini sesuai dengan dengan judul Pergerakan Sosial dan Keagamaan Pemuda PUI tahun 1964-2015.

Tahap *kedua*, yaitu dengan membandingkan berbagai sumber yang telah didapat. Langkah ini dilakukan dengan cara menjejerkan kesaksian dari saksi-saksi yang berhubungan atau tidak berhubungan satu sama lain.²²

Dalam tahapan ini terdapat dua tahapan untuk menentukan bahwa sumber ini benar-benar menjadi saksi-saksi sejarah yaitu sumber lisan dan sumber tulisan. Sumber lisan dengan Nazar Haris, Nurhasan Zaidi, Iman Budiman dan Raizal Arifin yang memaparkan tentang sejarah berdirinya dan perkembangannya Organisasi Pemuda Persatuan Ummat Islam 1964-2015.

Tahap selanjutnya memilah dan memilih sumber primer dan sumber sekunder. Sumber yang didapat melalui penyeleksian yaitu AD/ART Organisasi Pemuda PUI, SK pengurus pusat Pemuda PUI 2015-2019, LPJ bidang III Pemuda

²⁰E. Kosim, *Ibid.*, hlm. 40

²¹E. Kosim, *Ibid.*, hlm 41

²²E. Kosim, *Ibid.*, hlm 41-42

PUI 2015, LPJ Pengurus Pusat Pemuda PUI 2009-2014, Rencana Strategis (RENSTRA) dan Program Amal Pemuda PUI Periode 2014-2019, Surat Keputusan Majelis Syuro PUI tentang Struktur Pengurus Pusat Pemuda PUI 2009-2014, Surat keputusan Majelis Syura Persatuan Ummat Islam (PUI) NOMOR : 006/SK/MS/2015 tentang pengesahan Pengurus Pusat Pemuda Persatuan Ummat Islam (PUI) Periode 2015-2020, Surat Keputusan Pengurus Pusat Pemuda Persatuan Ummat Islam (PUI) Nomor: 05/SK/PP Sek/XII/2015 Tentang: Atribut Organisasi dan Pedoman Administrasi Pemuda Persatuan Ummat Islam (PUI) dan sebagainya. Kemudian yang dimaksud dengan sumber sekunder itu diantaranya buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian.

Setelah itu dilakukan kritik intern dengan mengkorborasi dan dicek, serta memilah dan memilih sumber. Baik sumber lisan, buku, dan sumber berupa dokumen atau arsip. Kemudian sumber yang telah didapat itu dianalisis dan dinilai kekuatannya sebagai sumber sejarah. Sumber yang peneliti peroleh sebagian bersifat primer dan sebagian bersifat sekunder. Oleh karena itu, pada tahap ini peneliti mengecek kembali sumber yang berupa lisan/wawancara dan menyamakannya dengan sumber lainya seperti buku, arsip dan hasilnya sesuai.

Setelah dilakukan penelitian kepada sumber-sumber yang telah didapatkan, penulis dapat menyimpulkan bahwa data yang didapat ada yang bersifat primer karena antara sumber lisan dan sumber dari data yang didapat ternyata mempunyai kesamaan serta didapat dari pelaku sejarah Pemuda PUI.

3. Interpretasi

Di dalam menjelaskan mengenai pembahasan ini penulis menggunakan teori kontingensi dimana seorang sangat berpengaruh dalam perkembangan sebuah organisasi, begitupula kualitas hubungan antara pemimpin dan anggota pun saling mempengaruhi. Sebagaimana menurut Fred E. Fiedler dalam buku *Dasar-dasar Kepemimpinan Administrasi* mengenai teori kontingensi dijelaskan bahwa tidak ada seorang yang dapat menjadi pemimpin yang berhasil dengan hanya menerapkan satu macam gaya untuk segala situasi. Jadi, pemimpin itu akan berhasil menjalankan kepemimpinannya apabila menerapkan gaya kepemimpinan yang berbeda untuk menghadapi situasi yang berbeda.²³ Teori kontingensi berlandaskan pada suatu pemikiran bahwa pengelolaan organisasi dapat berjalan dengan baik dan lancar, apabila pemimpin organisasi mampu memperhatikan dan memecahkan situasi tertentu yang sedang dihadapi.²⁴

Pemuda PUI adalah organisasi sosial keagamaan, dimana organisasi itu merupakan kesatuan-kesatuan manusia yang secara sistematis dalam usahanya mencapai tujuan tertentu, dalam setiap unit anggota telah mempunyai tugas yang telah ditentukan terlebih dahulu secara resmi. Organisasi Sosial ialah suatu tindakan yang tertata melalui aktifitas sosial, tindakan itu terkait satu sama lainnya. Suatu kelompok sosial cenderung untuk tidak menjadi kelompok statis,

²³Sutarto, *Dasar-dasar Kepemimpinan Administrasi*, (yogyakarta Gajah Mada University Perss,1998). Hlm. 110

²⁴<http://alphamicky-alpha.blogspot.com/2013/05/teori-kontingensi.html> (Diakses pada July 2017, 12.55 WIB)

akan tetapi selalu berkembang serta mengalami perubahan-perubahan baik dalam aktivitas maupun dalam bentuknya.²⁵

Organisasi Pemuda PUI juga merupakan kelompok sosial yang terdiri dari dua individu yang mengadakan interaksi sosial agar ada pembagian tugas, stuktur dan norma yang ada. Pemuda PUI merupakan suatu kelompok formal karena kelompok ini ditandai dengan adanya peraturan atau Anggaran Dasar (AD), Anggaran Rumah Tangga (ART) yang ada dan anggotanya diangkat oleh organisasi.

Hadirnya Pemuda PUI sebagai organisasi sosial keagamaan tentunya sangat berperan dalam memberi perubahan terhadap kemajuan masyarakat, baik itu dalam bidang keagamaan, maupun dalam bidang sosialnya.

Proses perkembangan yang terjadi dalam organisasi Pemuda PUI dari awal berdiri sampai tahun 2015 serta dari periode ke periode selanjutnya telah terjadi perkembangan walaupun tidak dengan sekaligus. Hal ini bisa dilihat dari usaha serta kegiatan yang dilakukan oleh para kader dan pengurus organisasi Pemuda PUI yang keberadaannya bisa dijumpai sampai ke Papua sana dan sudah banyak dikenal oleh LSM, ormawa, ataupun lembaga pemerintahan.

²⁵Enjang Muhaemin, *Konsep Dasar Teori Ilmu Sosial dan Perubahan*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2011), hlm 16-17

4. Historiografi

Historiografi adalah uraian atau tulisan hasil penelitian. Tahapan ini adalah tahapan akhir dari beberapa tahapan baik itu heuristik, kritik, dan interpretasi. Dalam penulisan hasil penelitian ini akan di bagi dalam empat bab, diantaranya:

- Bab I mengenai pendahuluan yang di dalamnya mencakup pembahasan Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Langkah-langkah penelitian.
- Bab II, mendeskripsikan Sejarah Berdirinya organisasi Pemuda PUI yang di dalamnya mencakup Visi dan Misi Pemuda PUI, Logo organisasi dan bagan Kepengurusan.
- Bab III, merupakan isi pokok yang didalamnya mencakup pembahasan tentang perkembangan organisasi Pemuda PUI yang meliputi perkembangan organisasi Pemuda PUI Periode Pertama 1964-1974, periode kedua 1974-1989, periode ketiga 1989-1994, periode keempat 1994-1999, periode kelima 1999-2004, periode ke-enam 2004-2009, dan periode ketujuh 2009-2014. Peran organisasi Pemuda Persatuan Ummat Islam di Indonesia, Problematika organisasi Pemuda PUI di Indonesia, tantangan dan hambatan organisasi Pemuda PUI.
- Bab IV merupakan bab yang berisikan penutup, kesimpulan dari objek penelitian Perkembangan Organisasi Pemuda Persatuan Ummat Islam (PUI) 1964-2015.